TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 KERUAK MASA COVID 19 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Sapriadi[1], Suryahayati[2], Patimatuzzaharo[3], Sopiatun[4]
[1,2,3]SMP Negeri 2 Keruak , [4]SMP Negeri 3 Keruak
sapriadi12@guru.smp.belajar.id , suryahayati9@gmail.com

Abstract

Classroom Action Research aims to determine the improvement of social studies learning outcomes through the application of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) Learning Model for Class IX students at SMP Negeri 2 Keruak during the Covid 19 Odd Semester for the 2021/2022 Academic Year. The procedure applied in each cycle includes the stages, namely (a) Action Planning, (b) Action Implementation (c) Observation and Evaluation (d) Reflection. In this study, there were 16 students who were divided into 4 groups. The research method used is a descriptive method in the form of direct observation research. Data collection techniques used are observations and documents with data collection tools, observation sheets and student test answers. In this classroom action research, it was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve student learning outcomes by achieving the specified classical completeness of 85%. Classical completeness 69% obtained in the first cycle, can be increased in the second cycle to 88%. In terms of student activity, there was also an increase, namely in the first cycle, the moderately active category increased to an active category. The results of this action research indicate that the application of the "Student Teams Achievement and Divisions" Learning Model can improve student learning outcomes in social studies lessons with completeness reaching 88%.

Keywords: *Social Studies Learning Outcomes, STAD Learning Model*

Abstrak : Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Keruak Masa Covid 19 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Prosedur yang di terapkan di setiap siklusnya adalah meliputi tahapan-tahapan, yaitu (a) Perencanaan Tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan (c) Obeservasi dan Evaluasi (d) Refleksi. Penelitian ini terdapat 16 siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian

observasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumen dengan alat pengumpul data lembar observasi dan hasil jawaban tes siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 69% diperoleh pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 88 %. Dari segi aktivitas siswa juga ada peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh kategori cukup aktif meningkat menjadi kategori aktif Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran "Student Teams Achievement and Divisions" dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan ketuntasan mencapai 88 %.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dan hak asasi setiap manusia dalam mempersiapkan kehidupan berkualitas di masa depan. Pendidikan juga merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjadi insan yang berguna dan bermanfaaat dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu instrumen dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), akan berkembang berdampingan dengan mutu pendidikan yang baik. Salah satu yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah Guru atau tenaga pendidik. Guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan mengatasi masalah-masalah yang muncul disekolah.

Mata Pelajaran yang dipelajari di sekolah menengah pertama (SMP) salah satunya adalah IPS Terpadu, yang merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan sebagainya. Mata Pelajaran IPS Terpadu bukan hanya sekedar hafalan tetapi juga membutuhkan pemahaman dan contoh-contoh nyata agar siswa dapat dengan mudah memahaminya.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa guru belum fokus dalam mengajar, masih ada guru yang belum siap dengan perangkat pembelajaran saat masuk kelas, dan penggunaan metode pembelajaran IPS belum tepat dan maksimal. Fenomena ini memberikan dampak negatif terhadap nilai hasil belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari nilai hasil belajar IPS semester II tahun

pelajaran 2020/2021 yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa atau sekitar 50% dari jumlah siswa kelas IX-D tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni 68. Ini berarti separuh siswa kelas IX-D tidak lulus dalam mata pelajaran IPS. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas IX-D masih rendah.

Solusi dari problem di atas, guru perlu merancang (planning) model pembelajaran dengan baik sehingga memberikan siswa dapat berinteraksi secara aktif dan bekerja sama dengan siswa yang lain untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan pada akhirnya akan turut mendongkrak hasil belajar dan prestasi mereka. Salah satu Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *cooperative learning* yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini merupakan pendekatan pembelajaran yang paling sederhana. *Cooperative learning* merupakan suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam menyelesaikan tugas, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran dianggap belum tuntas jika salah satu anggota kelompok belum menguasainya. Jadi, materi pelajaran yang diberikan dituntut untuk dipahami dan dikuasai oleh setiap anggota kelompok sehingga diperlukan suatu bentuk interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok. Dengan interaksi dan komunikasi antar anggota, siswa akan menjadi lebih aktif selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji model pembelajaran kooperatif dengan metode STAD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 2 Keruak Masa Covid 19 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan

itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman (Nana Sudjana, 2009: 3) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup tiga ranah: Kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu dalam penilaaian hasil belajaar, perencanaan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

2. Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD

a. Pembelajaran Kooperatif

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode merupakan salah satu komponen pengajaran yang menduduki posisi penting. Tanpa adanya metode, niscaya pengetahuan atau materi pelajaran yang hendak disampaikan tidak akan diterima dengan baik oleh anak didiknya. Selain itu, guru yang tidak menguasai metode mengajar dengan tepat, tidak akan dapat mengajar dengan baik dan menjadikan siswa cepat bosan, mengantuk dan bahkan tidak mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui,

memahami dan menguasai berbagai metode pembelajaran. Makin mahir dan makin tepat seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan menyenangkan serta diharapkan makin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum, metode diartikan sebagai cara untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Secara istilah, banyak definisi tentang metode pengajaran yang telah dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan. Thoifuri menuturkan bahwa "metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil maksimal. Salah satu keterampilan guru yang diperlukan di sini adalah keterampilan memilih metode. Dalam memilih metode, hendaknya guru memperhatikan beberapa hal, "di antaranya materi yang diajarkan, kegiatan yang direncanakan, ranah yang ingin dicapai, jumlah siswa yang dihadapi, sarana yang tersedia dan lokasi yang memadai.

Pemilihan metode pembelajaran dapat mengacu pada jenis pendekatan yang direncanakan. Setidaknya ada beberapa macam pendekatan yang dapat mempermudah guru dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Salah satunya adalah pendekatan kelompok. Dan di antara berbagai metode yang menggunakan pendekatan ini yaitu metode pembelajaran kooperatif.

b. Definisi dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Kata kooperatif berasal dari bahasa Inggris, yakni *cooperative*, yang berarti "mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Mengutip pernyataan Wena, Isriani Hardini mengemukakan definisi pembelajaran kooperatif sebagai "pembelajaran yang dilakukan secara sadar yang menciptakan interaksi silih asah sehingga yang menjadi sumber belajar bukan lagi guru atau buku ajar, tetapi juga sesama siswa. Pembelajaran belum dianggap tuntas jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa ciri umum. Pertama, "penyelesaian materi belajar secara berkelompok dan kooperatif, sejatinya "setiap anggota kelompok memiliki tugas untuk diselesaikan. Namun, para siswa terlibat dalam diskusi yang terarah dan kerjasama dalam membantu belajar satu sama lain hingga setiap anggota siap untuk kuis dan penilaian tanpa bantuan teman sekelompoknya.

Ciri yang kedua, "komposisi kelompok terdiri dari beragam kemampuan siswa yang berbeda-beda , bahkan Gene memperluas keragaman ini pada jenis kelamin dan suku. Dengan kata lain, komposisi dalam kelompok bersifat heterogen. Dan ciri yang terakhir, "orientasi prestasi lebih kepada kelompok dari pada individu. Kelompok akan mendapatkan *rewards* bila mereka mencapai kriteria yang ditetapkan. Setidaknya ciri-ciri yang telah disebutkan di atas bisa dijadikan acuan bagi guru untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan tergolong kooperatif atau bukan. "Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran utama, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Di samping itu, pada umumnya, metode pembelajaran tradisional menerapkan sistem kompetisi. Namun hal ini berbeda dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan kondisi dan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

Hal ini dikarenakan "belajar secara kooperatif membantu siswa dalam mendefinisikan struktur motivasi dan organisasi untuk menumbuhkan kemitraan yang bersifat kolaboratif, yakni menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar kelompok. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan. Agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok, siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus. Di samping membantu siswa mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan berkualitas di antara mereka, pembelajaran kooperatif juga membantu pembelajaran akademis siswa. Dari hasil penelitian Slavin, bisa disimpulkan bahwa "model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut, salah satunya adalah model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

c. *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Dalam bukunya, Slavin menganggap STAD sebagai sebuah "metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model paling baik bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif." Dalam model pembelajaran STAD, "tim yang terdiri dari beragam siswa saling membantu satu sama lain belajar dengan berbagai cara dan prosedur kuis".

Model STAD mempunyai karakteristik dan menjadi sebuah alternatif metode pembelajaran. Pertama, STAD memfasilitasi interaksi antar siswa di dalam kelas. Kedua, STAD memperbaiki sikap, kemampuan individu, dan hubungan interpersonal, semuanya dikontribusikan pada kemampuan positif sikap ilmiah. Ketiga, STAD menambah sumber belajar dalam belajar seperti orang yang memiliki kemampuan tertinggi berperan sebagai tutor dan hasil akhir adalah sebuah penghargaan tertinggi untuk semua orang. Keempat, STAD menyiapkan siswa masuk ke dalam masyarakat modern dari pembelajarnnya untuk bekerja secara efektif dan efesien dengan kelasnya.

d. **Langkah-Langkah *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilaksanakan dengan mengikuti beberapa prosedur sebagai berikut:

Sajian guru meliputi penyajian pokok permasalahan, konsep, kaidah dan prinsip-prinsip bidang ilmu. Penyajian tersebut bisa dalam bentuk ceramah atau tanya jawab. Diskusi kelompok dilakukan berdasarkan permasalahan yang disampaikan oleh guru dan sekelompok siswa yang heterogen. Diskusi ini bertujuan untuk mendalami topik-topik yang disajikan guru.

1. **Penugasan.** Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa, baik berupa soal ataupun permasalahan yang perlu dipecahkan. Setelah menjawabnya, siswa mencocokan hasil kerjanya itu dengan teman kelompoknya. Jika ada satu yang ketinggalan, maka teman satu

kelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskannya. Guru harus menekankan kepada siswa bahwa mereka belum tuntas belajar sampai semua anggota kelompok mendapatkan poin 100 untuk kuis.

2. **Pemberian kuis.** Tahap ini dilakukan setelah guru melakukan presentasi materi beberapa kali. Dalam kuis ini, siswa tidak diperbolehkan saling membantu sebagaimana pada tahap penugasan. Sebelum memberikan kuis, guru diharapkan telah membuat interval nilai.
3. **Evaluasi.** Dalam evaluasi, siswa akan menerima nilai individual dan nilai kelompok. Nilai individual diperoleh dari hasil tes/kuis yang diberikan guru kepada masing-masing siswa. Sedangkan nilai kelompok, bisa diperoleh dengan dua cara. Pertama, nilai kelompok bisa diambil dari nilai terendah yang didapat oleh siswa dalam kelompok. Kedua, nilai kelompok juga bisa diambil dari rata-rata nilai semua anggota kelompok, dari sumbangan setiap anggota.
4. **Penutup.** Guru memberikan penghargaan kepada tim yang mendapat poin tertinggi.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Sebagai model pembelajaran, model kooperatif tipe STAD juga memiliki kelebihan dan kekurangan di antaranya sebagai berikut :

1) Kelebihan model kooperatif tipe STAD

a. Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok.

b. Mengharmoniskan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari ras yang berbeda.

c. Menerapkan bimbingan oleh teman.

d. Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah.

2) Kekurangan model kooperatif tipe STAD

a. Terkadang terdapat anggota kelompok bersifat pasif yang merugikan kinerja kelompok.

b. Timbul persaingan antar kelompok yang bersifat negatif yang menimbulkan permusuhan.

c. Siswa yang pandai merasa dijadikan acuan bagi anggota kelompoknya.

d. Guru terlebih dahulu harus sudah membuat perencanaan yang matang tentang kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjelaskan terjadinya sebab atau akibat dari sebuah perlakuan yang di berikan dan menjelaskan tentang seluruh proses pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perilaku tersebut. Jadi, dapat di simpulkan bahwa penelitian Tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang menjelaskan sebuah proses atau hasil, yang melakukan tindakan PTK di kelas untukmeningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, inovatif dan efisen. Penelitian ini yaitu menggunakan alur penelitian model Kemmis dan Mc Tanggart, meliputi empat tahap yang di lalui yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, dkk , 2009).

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Keruak kecamatan Keruak kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa dan terdiri atas 22 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan usia rata-rata 15 tahun, karena masa covid-19 sehingga subyek penelitian diambil 16 siswa. Adapun rincian nama siswa kelas IX-D tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. Tempat Penelitian

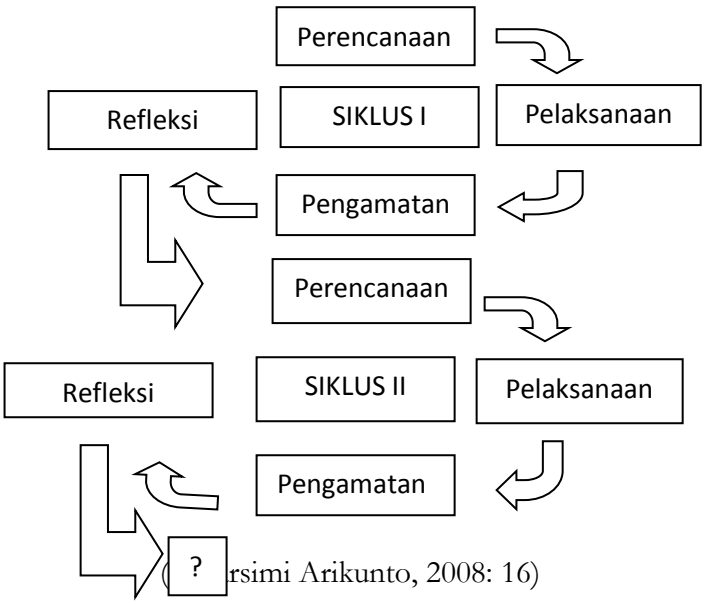
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-D SMP Negeri 2 Keruak

kecamatan Keruak kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021

4. Prosedur Penelitian



(Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas IX-D di SMP Negeri 2 Keruak

2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran STAD
3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) atau lembar pertanyaan/soal.
5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil/prestasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan kesiapan siswa, mengajak berdoa, presensi dan memotivasi siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan cara belajar menggunakan metodel Kooperatif tipe *STAD* dilanjutkan dengan memberi apersepsi

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini meliputi observasi, menanya, eksperimen, asosiasi dan komunikasi. Pada kegiatan observasi ini guru menyampaikan informasi awal mengenai materi pelajaran. Dalam kegiatan menanya siswa menanggapi pertanyaan dari guru tentang informasi awal . apa yang dapat mereka pahami dari materi yang akan disajikan. Selanjutnya guru memberi penguatan.

Di kegiatan asosiasi guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Setiap kelompok diberikan LKS sebagai bahan untuk kegiatan diskusi. Guru memberikan panduan atau peraturan untuk melakukan kegiatan tersebut. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi dalam kelompok mengenai materi yang sedang dibahas. Dengan bimbingan guru, perwakilan kelompok menyampaikan laporan hasil diskusinya di depan kelas, dilanjutkan dengan menanggapi hasil diskusi tersebut dari masing-

masing kelompok. Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa mengenai Kondisi alam kelima negara tersebut diatas. Siswa mengerjakan latihan soal secara individual. Guru memberikan penghargaan secara individual dan kelompok.

Kegiatan komunikasi yaitu siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerjasama kelompok. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap penguatan guru dan menulis hasil pengamatan serta menyebutkan perbedaannya. Guru terus membimbing siswa untuk berdiskusi dan saling bertanya jawab hingga pada akhirnya siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil diskusi. Siswa bersama dengan guru merefleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan umpan balik dengan melontarkan beberapa pertanyaan dan memberi permasalahan yang bisa dipecahkan siswa setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi. Guru memberikan kuis tentang materi yang telah dipelajari siswa. Siswa bersama guru melakukan refleksi. Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tepuk tangan bersama siswa kepada kelompok yang berprestasi.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang

diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar ≥ 85% dari siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM yaitu 70 , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Perencanaan dan pelaksanaan tahapan pada siklus 2 tidak berbeda dengan tahapan pada siklus 1, hanya saja kekurangan pada siklus 1 diharapkan dapat diperbaiki pada siklus 2.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1) Instrumen pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

b. Observasi

Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

c. Tes evaluasi pada setiap siklus

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi,* kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrument tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Tes ini diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi perbandingan yang akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Keruak.

1) Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

1. Data hasil belajar (data kuantitatif)
2. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualititatif)

2) Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.
2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

c. **Teknik Analisis Data**

1) Data Aktivitas Siswa

Setiap indikator perilaku siswa pada penelitian ini, cara pemberian skornya berdasarkan pedoman berikut (Nurkencana, 1990) :

a. Skor 5 diberikan jika 81% - 100% (14 - 16 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
b. Skor 4 diberikan jika 61% - 80% (11 - 13 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
c. Skor 3 diberikan jika 41% - 60% (7 - 10 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
d. Skor 2 diberikan jika 21% - 40% (4- 6 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
e. Skor 1 diberikan jika 0% - 20% (0 - 3 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{nxi}$$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya

i = Banyaknya item

n = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu M_i dan SD_i dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100)) Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3}\ \mathbf{M_i}$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

SD_i = Standar Deviasi ideal

Tabel 1. Pedoman skor standar aktivitas belajar siswa

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1{,}5\ SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0{,}5\ SD_i \leq AS < M_i + 1{,}5 SD_i$	Aktif
$M_i - 0{,}5\ SD_i \leq AS < M_i + 0{,}5 SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1{,}5\ SD_i \leq AS < M_i - 0{,}5 SD_i$	Kurang Aktif
$AS < M_i - 1{,}5\ SD_i$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkancana,1990:103) Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5

dan skor terendah = 1, maka :

$M_i = \frac{1}{2} \times (5+1)$ dan $SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$

$= \frac{1}{2} \times 6$ $= \frac{1}{3} \times 3$

$= 3$ $= 1$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2 Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

Nilai	Kategori
AS ≥ 4,5	Sangat Aktif
3,5 ≤ AS < 4,5	Aktif
2,5 ≤ AS < 3,5	Cukup Aktif
1,5 ≤ AS < 2,5	Kurang Aktif
AS < 1,5	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

2) Data Tes Hasil Belajar

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ KKM yaitu 75 Nilai ketuntasan minimal sebesar 75 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada SMP Negeri 2 Keruk

b. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan

analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM yaitu 75 Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika ≥ 85% siswa memperoleh nilai ≥ KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

d. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% siswa mendapat nilai ≥ KKM yaitu 75 pada saat evaluasi.
2. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran STAD, yakni apabila aktivitasbelajar siswa berada pada interval 2,5 ≤ AS < 3,5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperolah berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi

akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model STAD pembelajaran yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi yaitu pada tanggal 2 september 2021 dan tanggal 3 september 2021 dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi yaitu tanggal 9 september 2021

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,3	2,3	2,3	2	2	2	12,9	2,1	Kurang Aktif
Kedua	2,7	2,7	2,7	3	2,7	3,3	17,1	2,9	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,1 dengan kategori Kurang Aktif dan pertemuan 2 adalah 2,9 kategori Cukup Aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi atau hasil belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=75)
1.	Adelsa Septia Zuhro	P	16	80	Tuntas
2.	Aditia	L	18	90	Tuntas
3.	Ardi Azrul Sani	L	15	75	Tuntas
4.	Ari Hidayatullah	L	15	75	Tuntas
5.	Bunga Lestari	P	16	80	Tuntas

6.	Dani Saputra	L	10	50	Tidak Tuntas
7.	Desti Ragina Putri	P	12	60	Tidak Tuntas
8.	Diana Septya Putri	P	17	85	Tuntas
9.	Elsa Febriani	P	13	65	Tidak Tuntas
10.	Fadila Febri Anggraini	P	17	85	Tuntas
11.	Gunawan Cahyadi	L	12	60	Tidak Tuntas
12.	Intan Tiara Hati	P	17	85	Tuntas
13.	Janwar Pratama Syamsani	L	14	70	Tidak Tuntas
14.	Khaerul Azwa	L	15	75	Tuntas
15.	L. Nurdian	L	15	75	Tuntas
16.	Lalu Dimas Aditya	L	16	80	Tuntas
Nilai Rata-rata				74,3	
Jumlah Siswa Yang Tuntas				11	
Persentase Ketuntasan Klasikal				69%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 69 % dengan nilai rata-rata 74,3. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 69 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi yaitu tanggal 16 september 2021 dan tanggal 17 september 2021 dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi yaitu tanggal 23 september 2021.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	3	3,3	3	3,3	3	19,9	3,3	Cukup Aktif
Kedua	4,3	3,3	4,3	3,3	4,3	4	23,5	3,9	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,3 dan pertemuan 2 adalah 3,9.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6: Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Adelsa Septia Zuhro	P	16	80	Tuntas
2.	Aditia	L	18	90	Tuntas
3.	Ardi Azrul Sani	L	15	75	Tuntas
4.	Ari Hidayatullah	L	15	75	Tuntas
5.	Bunga Lestari	P	16	80	Tuntas
6.	Dani Saputra	L	17	85	Tuntas
7.	Desti Ragina Putri	P	16	80	Tuntas
8.	Diana Septya Putri	P	17	85	Tuntas
9.	Elsa Febriani	P	14	70	Tidak Tuntas
10.	Fadila Febri Anggraini	P	17	85	Tuntas
11.	Gunawan Cahyadi	L	16	80	Tuntas

12.	Intan Tiara Hati	P	17	85	Tuntas
13.	Janwar Pratama Syamsani	L	14	70	Tidak Tuntas
14.	Khaerul Azwa	L	15	75	Tuntas
15.	L. Nurdian	L	15	75	Tuntas
16.	Lalu Dimas Aditya	L	16	80	Tuntas
Nilai Rata-rata				79	
Jumlah Siswa Yang Tuntas				13	
Persentase Ketuntasan Klasikal				88%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 88 % jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model STAD dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas IX-D SMP Negeri 2 Keruak semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil pertemuan 1 kategori Cukup Aktif dan pertemun 2 dengan kategori Aktif. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar belajar IPS pada siswa kelas IX-D dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD di SMP Negeri 2 Keruak Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh kategori Kurang Aktif dan Cukup Aktif) dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh aktivitas siswa dengan kategori (Cukup Aktif dan Aktif)

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 7 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	74,3
4	Jumlah siswa yang tuntas	11
5	Jumlah siswa yang ikut tes	16
6	Persentase yang tuntas	69 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 8 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	79,3

4	Jumlah siswa yang tuntas	14
5	Jumlah siswa yang ikut tes	16
6	Persentase yang tuntas	88%

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanaan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi atau hasil belajar Mata Pelajaran IPS pada materi Dinamika Penduduk 5 Benua melalui penerapan model pembelajaran STAD. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan hasil evaluasi pada siklus II persentase ketuntasan klasikal yaitu diatas 85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement And Divisions dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Keruak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.
2. Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement and Divisions dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Keruak Tahun Pelajaran 2020/2021

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi dan Jalaludin, (2011). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Abdurrahman, Mulyono. (2012), *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:RinekaCipta

Depdiknas, (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta

Djamarah, Saful Bahri. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinekecipta

Hardini,Isriani dan Puspitasari Dewi. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu;Teori. Konsep dan Implementasi.* (Yogyakarta:Familia)

Sudjana,Nana. (2009). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*.Semarang:RASAIL

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu;Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara)

Waney,Helly Max. (1989). *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)